



## Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas untuk Menyusun Paragraf Faktual sebagai Teknik Pembelajaran Terpadu

H. Mohammad Asraf<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 013 Pulau Kecil, Riau, Indonesia

E-mail: hmohammadassraf@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk menghasilkan paragraf faktual yang difungsikan sebagai teknik pembelajaran terpadu di kelas tinggi SD/MI. Fokus teknik pembelajaran terpadu ini adalah Bahasa Indonesia yakni menulis paragraf faktual sedangkan paduannya adalah berbagai materi PAI dan Budi Pekerti, PPKN, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan PJOK. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 013 Pulau Kecil, Reteh, Indragiri Hilir, Riau. Penelitian berlangsung di awal semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian tindakan sekolah guru kelas; 3 guru kelas tinggi dan 3 kelas rendah; di antara mereka merangkap sebagai guru PAI dan Budi Pekerti serta guru PJOK. Instrumen penelitian tindakan sekolah ini adalah Lembar Kegiatan Guru (LKG) yang juga berisi petunjuk penyusunan paragraf faktual dan contoh atau model paragraf faktual, kuesioner tentang objektivitas setiap paragraf fatual yang disusun melalui kegiatan workshop. Setiap instrumen memenuhi syarat ilmiah. Data penyusunan paragraf faktual dianalisis secara tematik dengan sistem validasi nilai skala 1-4 oleh teman sejawat dan kepala sekolah. Hasil penelitian tindakan sekolah adalah adanya: 1) untuk kelas 4 SD/MI adanya 7 paragraf faktual yang saling lepas antara 5-7 kalimat pendek, masingmasing berisi topik PAI, PPKN, matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan PJOK; 2) untuk kelas 5 SD/MI adanya 7 paragraf faktual yang saling lepas antara 5-7 kalimat pendek, masingmasing berisi topik PAI, PPKN, matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan PJOK; 3) untuk kelas 6 SD/MI adanya 7 paragraf faktual yang saling lepas antara 5-7 kalimat pendek, masingmasing berisi topik PAI, PPKN, matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan PJOK.

*Kata Kunci: supeprvisi klinik, kepala sekolah, guru kelas, paragraf faktual, teknik pembelajaran terpadu*

## The Principal's Clinical Supervision of Class Teachers to Compose Factual Paragraphs as an Integrated Learning Technique

### ABSTRACT

This school action research aims to produce factual paragraphs that function as integrated learning techniques in the high grades of SD/MI. The focus of this integrated learning technique is Indonesian, namely writing factual paragraphs while the blend is various PAI and Moral Education materials, PPKN, Mathematics, Natural Sciences, Social Sciences, Cultural Arts, and PJOK. The research was conducted at SD Negeri 013 Pulau Kecil, Reteh, Indragiri Hilir, Riau. The research took place at the beginning of the odd semester of the 2022/2023 academic year. The subject of classroom teacher school action research; 3 high class teachers and 3 low class teachers; among them double as PAI and Budi Pekerti teachers as well as PJOK teachers. The school's action research instrument is the Teacher's Activity Sheet (LKG) which also contains instructions for preparing factual paragraphs and examples or models of factual paragraphs, a questionnaire about the objectivity of each fatal paragraph compiled through workshop activities. Each instrument meets scientific requirements. Factual paragraph preparation data were analyzed thematically with a value validation system on a scale of 1-4 by colleagues and school principals. The results of the school action research are: 1) for grade 4 SD/MI there are 7 factual paragraphs separated by 4-6 short sentences, each containing the topics of PAI, PPKN, mathematics, science, social studies, arts and culture, and PJOK; 2) for grade 5 SD/MI there are 7 factual paragraphs separated by 4-6 short sentences, each containing the topics of PAI, PPKN, mathematics, science, social studies, arts and culture, and PJOK; 3) for grade 6 SD/MI there are 7 factual paragraphs separated by 4-6 short sentences, each containing the topics of PAI, PPKN, mathematics, science, social studies, arts and culture, and PJOK.

*Keywords: clinical supervision, principal, class teacher, factual paragraphs, integrated learning techniques*

Submitted  
19/02/2023

Accepted  
20/02/2023

Published  
03/03/2023

Citation	Asraf, H. M. (2023). Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas untuk Menyusun Paragraf Faktual sebagai Teknik Pembelajaran Terpadu. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 2, Nomor 2, Maret 2023, 167-180</i> . DOI: <a href="https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.244">https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.244</a> .
----------	---

Publisher  
Raja Zulkarnain Education Foundation

H. Mohammad Asraf, Maret 2023, 167-180

## PENDAHULUAN

Adalah SD Negeri 013 Pulau Kecil. Sekolah ini ber-NPSN 10404611. Sekolah ini termasuk dalam wilayah administrasi Desa Pulau Kecil, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 1970. Bangunan permanen, listrik PLN, jaringan internet Flash, dan termasuk sekolah tipe kecil dengan hanya 6 rombel. Guru kelas 6 dirangkap oleh guru PAI dan Budi Pekerti. Sekolah ini diperkuat oleh 5 orang guru status ISN dan 3 berstatus guru honor.

Sebagai kepala sekolah yang bertugas di SD Negeri 013 Pulau Kecil, fungsi supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan terus dijalankan. Khusus untuk guru, supervisi klinik tentang penyusunan paragraf faktual yang berbasis kepada setiap mata pelajaran perlu dilakukan. Hal ini untuk mengantisipasi pembelajaran tematik di kelas-kelas tinggi. Dengan kata lain, melalui kegiatan supervisi klinik itu, sekumpulan paragraf faktual insya Allah dapat dihadirkan dan pada gilirannya dapat pula diaplikasi oleh para guru kelas tinggi. Kegiatan supervisi klinik melibatkan semua guru dengan asumsi jika terjadi rotasi guru kelas, maka problema antara guru kelas tinggi dan kelas rendah tidak terjadi dari sisi penyusunan bahan ajar terpadu dalam bentuk satuan paragraf faktual.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan kegiatan penelitian ilmiah sehingga menghasilkan kumpulan paragraf faktual yang saling lepas untuk keperluan bahan ajar terpadu yang berfungsi sebagai bahan ajar pengayaan terhadap buku pelajaran tematik yang diterbitkan negara. Bahan ajar pengayaan yang disusun langsung oleh guru yang bersangkutan diperkirakan memiliki keunggulan tersendiri. Paling tidak, keunggulan itu terletak kepada motivasi mengajar guru. Kegiatan ilmiah ini diberi judul ‘Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas untuk Menyusun Paragraf Faktual sebagai Teknik

Pembelajaran Terpadu’.

Sesuai dengan uraian di atas, disajikan beberapa masalah. Masalah tersebut dirumuskan berikut ini:

- 1) Bagaimanakah prosedur menyusun paragraf faktual sebagai bahan ajar terpadu di kelas tinggi SD/MI melalui kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas sistem workshop?
- 2) Bagaimanakah spesifikasi paragraf faktual sebagai bahan ajar terpadu di kelas tinggi SD/MI?
- 3) Bagaimanakah profil paragraf faktual sebagai bahan ajar terpadu di kelas tinggi SD/MI sebagai hasil supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas?

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan untuk mencapai 3 tujuan berdasarkan rumusan masalah. Tujuan tersebut untuk:

- 1) mendeskripsikan prosedur menyusun paragraf faktual sebagai bahan ajar terpadu di kelas tinggi SD/MI melalui kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas sistem workshop;
- 2) mendeskripsikan spesifikasi paragraf faktual sebagai bahan ajar terpadu di kelas tinggi SD/MI;
- 3) mendeskripsikan profil paragraf faktual sebagai bahan ajar terpadu untuk kelas tinggi SD/MI sebagai hasil supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas.

Berikut ini beberapa manfaat kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas SD Negeri 013 Pulau Kecil, Reteh, Indragiri Hilir, Riau. Pertama, bagi guru kelas tinggi di SD/MI lainnya, paragraf faktual berpeluang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dipakai di kelas dan sekolah mereka masing-masing. Kedua, bagi supervisor tingkat kecamatan atau kabupaten/kota, kumpulan paragraf faktual ini dapat dijadikan bagian dari materi pembinaan kepada guru kelas tinggi dalam upaya memperkaya teknik



pembelajaran terpadu. Ketiga, bagi mahasiswa PGSD, paragraf faktual ini dapat dijadikan satu di antara banyak materi kajian dalam rangka menyelesaikan tugas perkuliahan. Keempat, dari perspektif bahan ajar, paragraf faktual yang dihasilkan melalui kegiatan supervisi klinik kepala sekolah ini berpeluang dapat dijadikan bahan ajar pengayaan secara terpadu di kelas tinggi SD/MI.

Supervisi klinik yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah kegiatan bimbingan teknik untuk menyusun paragraf faktual yang dipadukan dengan semua mata pelajaran wajib kelompok A yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 013 Pulau Kecil terhadap guru. Paragraf faktual ini diharapkan dapat dijadikan bahan ajar terpadu yang berfokus kepada pelajaran Bahasa Indonesia.

Semua guru kelas SD Negeri 013 Pulau Kecil, Reteh, Indragiri Hilir, Riau diikutsertakan dalam kegiatan ini. Hal ini sebagai antisipasi guru kelas rendah dirotasi tugas menjadi guru kelas tinggi.

Paragraf merupakan kumpulan kalimat sehingga membentuk satu gagasan. Kalimat itu terdiri atas kalimat pokok dan paling tidak satu kalimat pendukung. Jika kalimat pokok ditempatkan di awal paragraf, maka paragraf itu digolongkan sebagai paragraf deduktif. Jika sebaliknya, paragraf itu disebut sebagai paragraf induktif (Razak, 2015:11; Dalman, 2014:21).

Setiap paragraf berisi topik yang sesuai dengan ekspresi penulisnya. Karenanya, jika seorang penulis hendak mengekspresikan tentang bilangan prima, maka paragraf itu bertopik matematika atau subtopik bilangan prima. Jika paragraf berisi tentang cerita faktual para nabi, maka paragraf itu bertopik profetik.

Paragraf dapat pula dibedakan atas perspektif teks naratif. Jika isinya dominan kepada petunjuk tentang sesuatu, maka paragraf itu dapat dikategorikan sebagai paragraf prosedural. Jika dia dominan kepada penjelasan terhadap suatu objek, maka paragraf itu dikategorikan kepada paragraf eksplanatori. Jika paragraf dominan

berisi argumentasi, maka paragraf itu digolongkan kepada paragraf eksposisi (Razak, 2019:212).

Artikel relevan sudah banyak beredar di berbagai artikel ilmiah online. Di bawah ini disajikan 3 artikel itu:

- 1) Khairul (2022) menulis artikel dengan judul Penyusunan Paragraf Berbasis Profetik melalui Teknik Pelatihan: Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Bahasa Indonesia;
- 2) Suhardi (2022) menulis artikel dengan judul Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru Mata Pelajaran: Pengadaan Teks Naratif Topik Profetik Bermedia Jurnal Online;
- 3) Elma (2022) menulis artikel dengan judul Bimbingan Penyusunan Tes Keterampilan Membaca sebagai Teknik Pembelajaran: Supervisi Klinik Pengawas Sekolah terhadap Guru SD.

## METODE

Metode penyusunan paragraf sederhana yang faktual adalah metode workshop. Melalui metode ini setiap kelompok difasilitasi dan dimotivasi untuk dapat menghasilkan 5 paragraf. Kelompok A ditugasi untuk menghasilkan paragraf dalam pembelajaran terpadu untuk kelas 6. Kelompok B ditugasi untuk menghasilkan paragraf dalam pembelajaran terpadu untuk kelas 5. Kelompok C ditugasi untuk menghasilkan paragraf dalam pembelajaran terpadu untuk kelas 4.

Prosedur penyusunan paragraf menggunakan prinsip penyusunan soal. Melalui prinsip ini, semua kelompok diwajibkan membuat langkah-langkah penyusunan paragraf. Inti langkah penyusunan itu adalah adanya spesifikasi penyusunan paragraf sederhana yang faktual. Langkah terakhir adalah kegiatan menyusun paragraf itu sendiri sesuai dengan spesifikasi atau kisikisi.

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di SD Negeri 013 Pulau Kecil, Reteh, Indragiri Hilir,

Riau. Selaras dengan namanya, sekolah ini berlokasi di Desa Pulau Kecil, Reteh, Indragiri Hilir, Riau.

Penelitian deskriptif ini berlangsung di awal semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Persiapan kegiatan supervisi klinik dilakukan di akhir bulan Juni 2022 dan pelaksanaan kegiatan berlangsung di awal pertengahan Juli 2022.

Pelaksanaan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru di hari pertama berisi beberapa kegiatan untuk alokasi waktu 6 x 35 menit. Pertama, kepala sekolah selaku supervisor membuka kegiatan workshop yang berlangsung di sekolah yang dihadiri semua guru. Kedua, kepala sekolah selaku supervisor mengirim file LKG via WA kepada semua guru sebagai peserta. Ketiga, kepala sekolah selaku supervisor membentuk kelompok workshop dan menginformasikan jenis tugas yang harus dikerjakan melalui fasilitasi kepala sekolah. Keempat, kepala sekolah selaku supervisor membagikan LKG cetak yang antara lain digunakan untuk menulis paragraf faktual. Kelima, kepala sekolah selaku supervisor menjelaskan sistem penilaian paragraf faktual yang dihasilkan setiap kelompok. Keenam, setiap kelompok difasilitasi kepala sekolah selaku supervisor tentang prosedur untuk menghasilkan paragraf faktual selama workshop.

Inilah pula kegiatan supervisi klinik kepala sekolah untuk hari kedua pada alokasi waktu 6 x 35 menit. Pertama, supervisor dan para peserta melakukan refleksi untuk semua paragraf faktual yang akan dipakai sebagai teknik pembelajaran terpadu. Kedua, setiap kelompok mengirimkan file kepada teman sejawat kelompok lain dan kepala sekolah selaku supervisor untuk dinilai dengan skala 1-4 menggunakan sistem progresif. Dengan kata lain, setiap paragraf faktual yang dihasilkan berpotensi berdasarkan lebih dari sekali penilaian. Ketiga, setiap kelompok wajib menyelesaikan 7 paragraf; setiap paragraf berisi topik yang

berkenaan dengan 6 mata pelajaran dengan mengandalkan pelajaran Bahasa Indonesia sebagai fokus. Paragraf yang harus direvisi pada kegiatan hari kedua, harus direvisi sebelum semua produk workshop diperbanyak dalam bentuk cetak.

Subjek penelitian tindakan sekolah ini terbagi 3 kelompok. Pertama, kelompok A terdiri atas seorang guru kelas 6 yang juga guru PAI dan Budi Pekerti dan seorang guru kelas 1. Kedua, kelompok B terdiri atas seorang guru kelas 5 dan seorang guru kelas 2. Ketiga, kelompok C terdiri atas seorang guru kelas 4 yang juga guru PJOK dan seorang guru kelas 3 yang juga guru Seni Budaya.

Instrumen penelitian ini adalah LKG (lembar kerja guru). LKG berisi petunjuk penyusunan paragraf sederhana. Selain itu, LKG juga berisi contoh paragraf sederhana yang faktual baik berjenis deduktif maupun jenis induktif. Instrumen ini diadakan dalam 2 versi yakni versi cetak dan versi elektronik yang dikirimkan kepada WA para peserta. Komponen penting LKG adalah adanya bidang kosong tempat peserta workshop menulis 5 paragraf yang saling lepas. Setiap paragraf berisi topik yang berkaitan dengan setiap mata pelajaran wajib kelompok A.

Objektivitas paragraf ditentukan dengan cara penilaian kelompok sejawat yang beranggotakan 4 orang guru plus kepala sekolah sebagai supervisor. Sistem penilaian menggunakan sistem progres; bukan sistem final. Jika teman sejawat menilai skala rendah rendah misal skala-1 atau skala-2, maka diminta untuk membaut catatan untuk perbaikan sehingga skala nilai mencapai skala-3 atau skala-4. Ukuran objektivitas itu adalah: skala-1, skala-2, skala-3, dan skala-4. Untuk kepentingan ini disiapkan pula instrumen berbentuk kuesioner untuk menilai kelayakan setiap paragraf faktual. Kuesioner berisi 3 pertanyaan/pernyataan yakni:

- 1) kesesuaian jenis paragraf per kelas menurut spesifikasi penyusunan paragraf faktual;



- 2) kesesuaian KD per kelas menurut spesifikasi penyusunan paragraf faktual;
- 3) kesesuaian jumlah kalimat per kelas menurut spesifikasi penyusunan paragraf faktual

## TEMUAN

### 1. Prosedur Penyusunan Paragraf Sederhana

Untuk menghasilkan paragraf sederhana yang faktual harus mengikuti prosedur sistematis dan objektif sehingga terpenuhi syarat validitas isi. Di bawah ini ditampilkan prosedur yang dimaksud itu.

Pertama, menetapkan ukuran setiap paragraf. Setiap paragraf berukuran dalam satuan kata yakni antara 35-80 kata.

Kedua, menetapkan jumlah kalimat pendukung setiap paragraf. Setiap paragraf harus berisi minimal 3 kalimat pendukung dan maksimal 5 kalimat pendukung sehingga setiap paragraf berisi 4-6 kalimat.

Ketiga, menetapkan jumlah paragraf faktual. Setiap kelompok workshop harus menyusun 7 paragraf faktual.

Keempat, menetapkan topik dan pola setiap paragraf. Setiap paragraf bertopik dan pola sebagai berikut:

- 1) paragraf-1 berpola deduktif bertopik PAI dan Budi Pekerti;
- 2) paragraf-2 berpola deduktif bertopik PPKN;
- 3) paragraf-3 berpola deduktif bertopik Matematika;
- 4) paragraf-4 berpola deduktif bertopik IPA;
- 5) paragraf-5 berpola induktif bertopik IPS;
- 6) paragraf-6 berpola induktif bertopik Seni Budaya;
- 7) paragraf-7 berpola induktif bertopik PJOK.

### 2. Spesifikasi Penyusunan Paragraf Faktual

Spesifikasi penyusunan paragraf faktual merupakan kumpulan temuan-1 yang tersaji secara

nonnaratif. Spesifikasi itu dimuat dalam tabel yang mereduksi temuan-1.

Tabel 1  
Spesifikasi Penyusunan Paragraf Faktual untuk Kelas Tinggi

No.	Paragraf	Pola	Jumlah Kalimat	Jumlah Kata	Topik
1	Paragraf-1	deduktif	5-7	30-80	PAI
2	Paragraf-2	deduktif	5-7	30-80	PPKN
3	Paragraf-3	deduktif	5-7	30-80	Matematika
4	Paragraf-4	deduktif	5-7	30-80	IPA
5	Paragraf-5	induktif	5-7	30-80	IPS
6	Paragraf-6	induktif	5-7	30-80	Seni Budaya
7	Paragraf-7	induktif	5-7	30-80	PJOK

### 3. Profil Paragraf Faktual

#### 3.1 Profil Paragraf Faktual untuk Kelas 4

Di bawah ini disajikan 7 paragraf faktual yang merupakan produk workshop terhadap kegiatan supervisi klinik kepala sekolah khusus untuk kelas 4. Di bagian akhir produk ditampilkan satu tabel tentang perkembangan penilaian teman sejawat plus kepala sekolah (penilai-3).

#### Paragraf-1: Topik PAI Kelas 4

Nabi Ibrahim dilempar dalam kobaran api yang dahsyat. Dia menjalani kehidupan di dalam kobaran api selama 40 atau 50 hari. Nabi Ibrahim didampingi oleh malaikat azh Zhil (pemberi naungan). Dia seperti berada di taman yang berwarna hijau. Putra Azar itu juga merasakan hidup di dalam kobaran api adalah sebaik-baiknya hidup (Ibnu Katsir, 2010 dalam Razak, 2013a:74-75).

#### Paragraf-2: Topik PPKN Kelas 4

Inilai Pancasila. Satu, Ketuhanan Yang Mahaesa. Dua, kemanusiaan yang adil dan beradab. Tiga, persatuan Indonesia. Empat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Lima, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

### Paragraf-3: Topik Matematika Kelas 4

Inilah deretan bilangan prima 10 sampai 20 yakni bilangan bulat yang hanya habis dibagi dengan dirinya sendiri. Pertama, 11 karena dia hanya habis dibagi dengan 11 juga. Kedua, 13 karena dia hanya habis dibagi dengan 13 juga; 15 bukan bilangan prima karena dia dapat juga dibagi dengan 3 dan 5. Ketiga, 17 karena dia hanya habis dibagi dengan 17 juga. Keempat, 19 karena dia hanya habis dibagi dengan 19.

### Paragraf-4: Topik IPA Kelas 4

Indonesia memiliki sumber daya alam berlimpah. Disebut sumber daya alam karena berasal dari alam. Penduduk Indonesia dapat menikmati sumber daya alam tersebut untuk memenuhi keperluan hidup. Laut Indonesia terkenal karena ikannya. Lahan yang subur menghasilkan padi, jagung, dan tanaman lainnya sangat berguna bagi penduduk. Gas bumi, minyak, dan logam banyak memberikan manfaat bagi masyarakat (Anggari dkk. 2017:7).

### Paragraf-5: Topik IPS Kelas 4

Pertama, Kecamatan Tembunan berjumlah 77.862 jiwa. Kedua, Kecamatan Keritang 63.103 jiwa. Ketiga, Kecamatan Tembunan Hulu berjumlah 46.662 jiwa. Keempat, Kecamatan Kateman berjumlah 39.284 jiwa. Kelima, Kecamatan Kempas sebagai urutan 5 besar terakhir, berjumlah 38.671 jiwa. Itulah jumlah penduduk 5 besar kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau ([https://en.wikipedia.org/wiki/Indragiri\\_Hilir\\_Regency](https://en.wikipedia.org/wiki/Indragiri_Hilir_Regency) diunduh 2 Juni 2022).

### Paragraf-6: Topik Seni Budaya Kelas 4

Penakik pisau seraut, ambil galah batang lintabung, seludang jadikan nyiru. Yang setitik jadikan laut, yang sekepal jadikan gunung, alam terbentang jadikan guru. Kalimat-1 sesungguhnya merupakan 3 larik pantun yang berfungsi sebagai sampiran. Kalimat-2 sesungguhnya 3 larik pantun

yang berfungsi sebagai isi. Itulah 2 kalimat yang berasal dari pantun lama 3 seuntai (Razak, 2014a:101).

### Paragraf-7: Topik PJOK Kelas 4

Pertama, gerak lokomotor (berpindah tempat). Kedua, nonlokomotor tidak berpindah tempat). Ketiga, manipulatif (gerak yang melibatkan benda di luar tubuh). Itulah sekilas tentang olahraga sepak bola termasuk salah satu cabang olahraga permainan bola besar yang memiliki 3 jenis gerak. (Simamora, 2019a:3).

Tabel 2  
Hasil Penilaian Teman Sejawat dan Supervisor terhadap Paragraf Faktual Aspek Kesesuaian Jenis Paragraf Faktual untuk Kelas 4

No.	Paragraf	Nilai Teman Sejawat (Skala 1-4)			Modus
		Penilai-1	Penilai-2	Penilai-3	
1	Paragraf-1	4	4	4	4
2	Paragraf-2	4	4	4	4
3	Paragraf-3	4	4	4	4
4	Paragraf-4	4	4	4	4
5	Paragraf-5	4	4	4	4
6	Paragraf-6	4	4	4	4
7	Paragraf-7	4	4	4	4

Semua penilai menilai dengan nilai 4 pada skala 1-4 untuk aspek kesesuaian pola paragraf. Hal ini bermakna bahwa semua paragraf faktual memang ditulis sesuai dengan pola deduktif untuk paragraf-1 sampai dengan paragraf-4 dan pola induktif untuk paragraf lainnya sebagaimana yang tertera di dalam spesifikasi.

Penilai menilai pada modus nilai 4 pada skala 1-4 untuk aspek kesesuaian paragraf dengan KD kelas 4 SD/MI. Hal ini bermakna bahwa paragraf-paragraf faktual memang ditulis sesuai dengan KD. Misalnya, paragraf-1 memang berisi KD tentang PAI dan Budi Pekerti dan paragraf-3 memang berisi KD tentang matematika (Tabel 3).



Tabel 3  
Hasil Penilaian Teman Sejawat dan Supervisor terhadap Paragraf Faktual Aspek Kesesuaian dengan KD untuk Kelas 4

No.	Paragraf	Nilai Teman Sejaeat (Skala 1-4)			Modus
		Penilai-1	Penilai-2	Penilai-3	
1	Paragraf-1	4	4	4	4
2	Paragraf-2	3	4	4	4
3	Paragraf-3	4	4	4	4
4	Paragraf-4	3	4	3	3
5	Paragraf-5	4	4	4	4
6	Paragraf-6	3	4	3	3
7	Paragraf-7	4	4	4	4

Semua penilai menilai dengan nilai 4 pada skala 1-4 untuk aspek kesesuaian jumlah kalimat. Hal ini bermakna bahwa semua paragraf faktual memang ditulis sesuai dengan jumlah kalimat sebagaimana yang tertera di dalam spesifikasi penyusunan paragraf faktual (Tabel 4).

Tabel 4  
Hasil Penilaian Teman Sejawat dan Supervisor terhadap Paragraf Faktual Aspek Kesesuaian dengan Jumlah Kalimat untuk Kelas 4

No.	Paragraf	Nilai Teman Sejaeat (Skala 1-4)			Modus
		Penilai-1	Penilai-2	Penilai-3	
1	Paragraf-1	4	4	4	4
2	Paragraf-2	4	4	4	4
3	Paragraf-3	4	4	4	4
4	Paragraf-4	4	4	4	4
5	Paragraf-5	4	4	4	4
6	Paragraf-6	4	4	4	4
7	Paragraf-7	4	4	4	4

### 3.2 Profil Paragraf Faktual untuk Kelas 5

Di bawah ini disajikan 7 paragraf faktual yang merupakan produk workshop terhadap kegiatan supervisi klinik kepala sekolah khusus untuk kelas 5. Di bagian akhir produk ditampilkan satu tabel

tentang perkembangan penilaian teman sejawat plus kepala sekolah (penilai-3).

#### Paragraf-1: Topik PAI Kelas 5

Namanya Anas bin Malik. Dia seorang di antara ramai sahabat yang saat masih kecil tinggal bersama Rasulullah. Anas bin Malik berkata bahwa saat berita kematian raja Najasyi sampai kepada kaum muslimin, Rasulullah bersabda, "Dirikan shalat gaib untuknya". Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah apakah perlu kita mendirikan shalat gaib untuk seorang yang beragama Nasrani?" Mereka mendirikan shalat gaib untuk raja Najasyi sebagaimana yang diperintahkan oleh Rasulullah (Razak, 2018 dalam Indariawan dkk., 2022:655; Umar, 2012:31).

#### Paragraf-2: Topik PPKN Kelas 5

Inilah nama yang pernah menjadi Presiden Republik Indonesia. Pertama, Soekarno; berkuasa sekitar 17 tahun yakni dari tahun 1945-1967. Kedua, Soeharto; berkuasa sekitar 31 tahun yakni dari tahun 1967-1998. Ketiga, Baharuddin Jusuf Habibie; berkuasa hanya 17 bulan yakni dari Mei 1998-Oktober 1999. Keempat, K.H. Abdurrahman Wahid; berkuasa sekitar 22 bulan yakni dari Oktober 1999-Juli 2001. Kelima, Megawati Soekarno Putri; berkuasa sekitar 39 bulan yakni dari Juli 2001-Oktober 2004. Keenam, Soesilo Bambang Yudhoyono; berkuasa sekitar 10 tahun yakni dari Oktober 2004-Oktober 2014 (diadaptasi dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_Presiden\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Presiden_Indonesia), diunduh pada Juni 2022; Indariawan dkk., 2022:655; Suhardi, 2022:825).

#### Paragraf-3: Topik Matematika Kelas 5

Inilah 2 prosedur cepat menghitung  $26 \times 99 = 2574$ . Pertama, hitung 2 digit pertama dengan cara mengurangi 26 dengan 1 sehingga menjadi 25. Kedua, hitung pula 2 digit terakhir yakni puluhan dan satuan; puluhan bernilai 7 yang diperoleh dari 9 konstanta dikurang 2 dan satuan bernilai 4 yang diperoleh dari 9 konstanta dikurang 5.

#### Paragraf-4: Topik IPA Kelas 5

Inilah proses pengobatan tradisional jika tersengat lipan. Asumsinya penderita disengat lipan di bagian bawah buku-lali kaki kanan. Pertama, colet dengan jari kanan krim kapur-sirih. Kedua, baca basmalah dan oleskan di area yang terkena sengat lipan itu secara melingkar dari kanan ke kiri; ulang sampai 3 kali. Biasanya sampai dengan 24 jam hanya mengakibatkan bengkak pada kaki tetapi sama sekali tidak menimbulkan rasa berbisa (Razak, 2019:91).

#### Paragraf-5: Topik IPS Kelas 5

Di sebelah utara kabupaten ini berbatasan dengan Kecamatan Durai, Kabupaten Karimun dan Kecamatan Galang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Di sebelah selatan dia berbatasan dengan Kabupaten Tanjungjabung Barat dan Tanjungjabung Timur, Provinsi Jambi. Di sebelah barat dia berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Itulah batas wilayah administrasi Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

#### Paragraf-6: Topik Seni Budaya Kelas 5

Pertama, permainan gasing yang berawal dari tradisi bertukang yakni membuat gasing dari bahan kayu ternama. Kedua, berpantun yakni suatu kegiatan seni berkomunikasi searah atau komunikasi dua arah terutama secara lisan. Itulah 2 di antara banyak warisan budak tak benda di Bumi Melayu yang diakui oleh dunia.

#### Paragraf-7: Topik PJOK Kelas 5

Sepak bola merupakan permainan beregu yang terdiri atas 11 pemain. Dalam permainan sepak bola, setiap regu berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan. Untuk memasukkan bola ke gawang lawan, diperlukan kerja sama dan keterampilan gerak dasar yang baik. Setiap pemain harus menjaga gawangnya

agar tidak kemasukan bola oleh regu lawan. Itulah prinsip bermain sepak bola (Simamora, 2019b:5).

Tabel 5

Hasil Penilaian Teman Sejawat dan Supervisor terhadap Paragraf Faktual Aspek Kesesuaian Jenis Paragraf Faktual untuk Kelas 5

No.	Paragraf	Nilai Teman Sejaeat (Skala 1-4)			Modus
		Penilai-1	Penilai-2	Penilai-3	
1	Paragraf-1	4	4	4	4
2	Paragraf-2	4	4	4	4
3	Paragraf-3	4	4	4	4
4	Paragraf-4	4	4	4	4
5	Paragraf-5	4	4	4	4
6	Paragraf-6	4	4	4	4
7	Paragraf-7	4	4	4	4

Semua penilai menilai dengan nilai 4 pada skala 1-4 untuk aspek kesesuaian pola paragraf untuk kelas 5 SD/MI. Hal ini bermakna bahwa semua paragraf faktual memang ditulis sesuai dengan pola deduktif untuk paragraf-1 sampai dengan paragraf-4 dan pola induktif untuk paragraf lainnya sebagaimana yang tertera di dalam spesifikasi.

Tabel 6

Hasil Penilaian Teman Sejawat dan Supervisor terhadap Paragraf Faktual Aspek Kesesuaian dengan KD untuk Kelas 5

No.	Paragraf	Nilai Teman Sejaeat (Skala 1-4)			Modus
		Penilai-1	Penilai-2	Penilai-3	
1	Paragraf-1	4	4	4	4
2	Paragraf-2	4	4	4	4
3	Paragraf-3	4	4	4	4
4	Paragraf-4	4	4	4	4
5	Paragraf-5	4	4	4	4
6	Paragraf-6	3	4	4	4
7	Paragraf-7	4	4	4	4



Penilai menilai pada modus nilai 4 pada skala 1-4 untuk aspek kesesuaian paragraf dengan KD kelas 5 SD/MI. Hal ini bermakna bahwa paragraf-paragraf faktual memang ditulis sesuai dengan KD. Misalnya, paragraf-1 memang berisi KD tentang PAI dan Budi Pekerti dan paragraf-3 memang berisi KD tentang matematika (Tabel 6).

Tabel 7

Hasil Penilaian Teman Sejawat dan Supervisor terhadap Paragraf Faktual Aspek Kesesuaian dengan Jumlah Kalimat untuk Kelas 5

No.	Paragraf	Nilai Teman Sejaeat (Skala 1-4)			Modus
		Penilai-1	Penilai-2	Penilai-3	
1	Paragraf-1	4	4	4	4
2	Paragraf-2	4	4	4	4
3	Paragraf-3	4	4	4	4
4	Paragraf-4	4	4	4	4
5	Paragraf-5	4	4	4	4
6	Paragraf-6	4	4	4	4
7	Paragraf-7	4	4	4	4

Semua penilai menilai semua paragraf dengan nilai 4 pada skala 1-4 untuk aspek kesesuaian jumlah kalimat. Hal ini bermakna bahwa semua paragraf faktual memang ditulis sesuai dengan jumlah kalimat sebagaimana yang tertera di dalam spesifikasi penyusunan paragraf faktual (Tabel 7).

### 3.3 Profil Paragraf Faktual untuk Kelas 6

Di bawah ini disajikan 7 paragraf faktual yang merupakan produk workshop terhadap kegiatan supervisi klinik kepala sekolah khusus untuk kelas 6. Di bagian akhir produk ditampilkan satu tabel tentang perkembangan penilaian teman sejawat plus kepala sekolah (penilai-3).

#### Paragraf-1: Topik PAI Kelas 6

Surah al-Kahfi, surah ke-18, berisi empat kisah utama. Pertama, kisah para pemuda taat yang lari bersembunyi di dalam gua karena menyelamatkan diri dari penguasa yang kufur

kepada Allah Taala. Kedua, kisah 2 petani anggur sukses tetapi berbeda keimanan. Ketiga, kisah Nabi Musa yang berguru dengan Khidir. Keempat, kisah keperkasaan Raja Zulkarnain ketika meniasati Yakjuj dan Makjuj (QS al-Kahfi, 18:55 dalam Katsir, 2008:00; Razak, 2018 dalam Indariawan dkk., 2022:655).

#### Paragraf-2: Topik PPKN Kelas 6

Inilah beberapa contoh tanggung jawab kita sebagai warga negara Indonesia. Pertama, merasa senang jika melihat masyarakat di lingkungan RT melakukan gotong royong. Kedua, ikut serta memasyarakat setiap produk nasional. Ketiga, merasa senang jika para pemuda ikut serta dalam kegiatan ronda malam di lingkungan RW (Razak, 2014c:75).

#### Paragraf-3: Topik Matematika Kelas 6

Ini satu penggaris plastik. Dia berbentuk segitiga sikusiku. Warna dasarnya merah jambu dan tulisannya warna hitam. Alat kelengkapan belajar ini berukuran panjang 24cm dan ukuran tinggi hanya 7cm. Dengan demikian, luas penggaris di atas adalah 84cm persegi yang diperoleh dari  $24 \times 7 : 2$  (Razak, 2014c:47).

#### Paragraf-4: Topik IPA Kelas 6

Inilah caraantisipasi adanya rasa pusing di kepala akibat makan durian. Pertama, curahkan air putih ke dalam satu pangsas durian. Kedua, aduk sedikit dengan telunjuk kanan. Ketiga, minumlah langsung air itu melalu pangsas durian yang didahului dengan lapadz basmalah, lalu ucapkan tahmid sekali sesaat selesai meneguk. Keempat, ulangi lagi meneguknya sebagaimana langkah ketiga sampai habis. Kelima, sebaiknya, gunakan lagi pangsas yang lain untuk dijadikan wadah bagi air pangsas durian untuk kembali lagi diminum (Razak, 2018:4).

#### Paragraf-5: Topik IPS Kelas 6

Pertama, Danau Toba (1.130 km persegi) yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Kedua, Danau

Ranau (125,9 km persegi) yang terletak di Provinsi Lampung dan Sumatera Selatan. Ketiga, Danau Singkarak (107,8 km persegi) yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Keempat, Danau Maninjau (99,5 km persegi) yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Kelima, Danau Kerinci (50,0 km persegi) yang terletak di Provinsi Jambi. Itulah 5 danau terbesar di Pulau Sumatera ([https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_danau\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_danau_di_Indonesia) & [https://id.wikipedia.org/wiki/Danau\\_Kerinci](https://id.wikipedia.org/wiki/Danau_Kerinci); diunduh 12 Juni 2022).

### Paragraf-6: Topik Seni Budaya Kelas 6

Pertama, cerita rakyat tentang asal-usul Gunung Tangkuban Perahu yang terdapat di wilayah administrasi Provinsi Jawa Barat. Kedua, cerita rakyat tentang Malin Kundang yang dikisahkan sebagai anak durhaka yang terdapat di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Ketiga, cerita rakyat tentang seorang anak bernama Dedap yang juga durhaka kepada orang tua yang terdapat wilayah Provinsi Riau. Itulah 3 di antara banyak cerita rakyat di tanah air tercinta, Indonesia (Razak, 2014b:61).

### Paragraf-7: Topik PJOK Kelas 6

Lari adalah kegiatan melangkah dengan kedua kaki dengan gerakan cepat. Berlari berbeda dengan aktivitas berjalan. Olahraga dengan gerakan berjalan di antaranya jalan santai, jalan normal, jalan cepat, dan jalan kaki jarak jauh (hiking). Saat berjalan, salah satu kaki menyentuh tanah sepenuhnya. Dalam berlari, ada saatnya kedua kaki tidak sepenuhnya menyentuh tanah. Saat berlari, kamu seolah-olah melayang di angkasa. Itulah hakikat kegiatan lari (Simamora, 2019c:59).

Menurut Tabel 7, semua penilai menilai dengan nilai 4 pada skala 1-4 untuk aspek kesesuaian pola paragraf untuk kelas 6. Hal ini bermakna bahwa semua paragraf faktual memang ditulis sesuai dengan pola deduktif untuk paragraf-

1 sampai dengan paragraf-4 dan pola induktif untuk paragraf lainnya sebagaimana yang tertera di dalam spesifikasi.

Penilai menilai pada modus nilai 4 pada skala 1-4 untuk aspek kesesuaian paragraf dengan KD kelas 4 SD/MI. Hal ini bermakna bahwa paragraf-paragraf faktual memang ditulis sesuai dengan KD. Misalnya, paragraf-1 memang berisi KD tentang PAI dan Budi Pekerti dan paragraf-3 memang berisi KD tentang matematika (Tabel 3).

Tabel 8

Hasil Penilaian Teman Sejawat dan Supervisor terhadap Paragraf Faktual Aspek Kesesuaian Jenis Paragraf Faktual untuk Kelas 6

No.	Paragraf	Nilai Teman Sejawat (Skala 1-4)			Modus
		Penilai-1	Penilai-2	Penilai-3	
1	Paragraf-1	4	4	4	4
2	Paragraf-2	4	4	4	4
3	Paragraf-3	4	4	4	4
4	Paragraf-4	4	4	4	4
5	Paragraf-5	4	4	4	4
6	Paragraf-6	4	4	4	4
7	Paragraf-7	4	4	4	4

Menurut tabel di atas, semua penilai menilai dengan nilai 4 pada skala 1-4 untuk aspek kesesuaian pola paragraf untuk kelas 6 SD/MI. Hal ini bermakna bahwa semua paragraf faktual memang ditulis sesuai dengan pola deduktif bagi paragraf-1 sampai dengan paragraf-4 dan pola induktif bagi paragraf-5 sampai dengan paragraf-7 sebagaimana yang tertera di dalam spesifikasi penyusunan paragraf faktual.

Penilai menilai pada modus nilai 4 pada skala 1-4 untuk aspek kesesuaian paragraf dengan KD kelas 6 SD/MI. Hal ini bermakna bahwa paragraf-paragraf faktual memang ditulis oleh para peserta workshop sesuai dengan KD. Misalnya, paragraf-2 memang berisi KD tentang Pendidikan Pancasila



dan Kewarganegaraan dan paragraf-5 memang berisi KD tentang IPS (Tabel 9).

Tabel 9  
Hasil Penilaian Teman Sejawat dan Supervisor terhadap Paragraf Faktual Aspek Kesesuaian dengan Jumlah Kalimat untuk Kelas 6

No.	Paragraf	Nilai Teman Sejawat (Skala 1-4)			Modus
		Penilai-1	Penilai-2	Penilai-3	
1	Paragraf-1	4	4	4	4
2	Paragraf-2	4	4	4	4
3	Paragraf-3	4	4	4	4
4	Paragraf-4	4	4	4	4
5	Paragraf-5	4	4	4	4
6	Paragraf-6	4	4	4	4
7	Paragraf-7	4	4	4	4

## DISKUSI

Faktor yang dikaji dalam kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas dengan sistem workshop guna menyusun paragraf faktual sebagai bahan ajar terpadu di kelas tinggi SD/MI berkaitan dengan prosedur menyusun paragraf faktual itu sendiri. Pertama, menetapkan ukuran setiap paragraf. Setiap paragraf berukuran dalam satuan kata yakni antara 35-80 kata. hal perlu dilakukan guna kontrol dan sekaligus petunjuk bagi peserta sehingga tidak menulis paragraf faktual dengan jumlah kata <30 atau >80. Jumlah ini sungguh relatif sedikit dibandingkan dengan kompetensi profesional guru. Dengan kata lain, adanya ukuran panjang-pendek paragraf menjadi pedoman peserta (Purwanto, 2008:13). Kedua, menetapkan jumlah kalimat pendukung setiap paragraf. Setiap paragraf harus berisi minimal 4 kalimat pendukung dan maksimal 7 kalimat pendukung sehingga setiap paragraf berisi 5-8 kalimat. Untuk paragraf yang memuat maksimal 80 kata, maka setiap kalimat rata-rata berjumlah 11 kata jika paragraf itu berisi 7 kalimat. Spesifikasi ini perlu dibuat untuk menghindari

adanya kalimat yang relatif panjang sehingga memicu kepada keterbacaan paragraf yang rendah. Berbagai pendapat menyebutkan bahwa keterbacaan harus juga dipertimbangkan untuk penyusunan paragraf sebagai bahan ajar (Harjasujana & Damaianti, 2013:50; Razak, 2015:13). Ketiga, menetapkan jumlah paragraf faktual. Setiap kelompok workshop harus menyusun 7 paragraf. Jumlah ini didasarkan kepada jumlah mata pelajaran kelompok wajib A dan B. Penetapan ini untuk menghindari sentimen negatif terhadap peserta. Jika topik paragraf tidak mencatumkan PJOK, Seni Budaya, dan PAI maka diperkirakan mereka merasa dikesampingkan.

Prosedur di atas memberi peluang yang sangat besar untuk dapat membangun spesifikasi menyusun paragraf faktual. Itulah sebabnya, spesifikasi menyusun paragraf faktual dapat dihadirkan dengan mudah. Spesifikasi ini akhirnya sangat tepat dijadikan acuan para peserta saat merencanakan dan menulis paragraf faktual.

Secara pedagogis, keberhasilan peserta workshop menghadirkan paragraf faktual tidak terlepas dari LKG yang berfungsi sebagai media workshop. Petunjuk teknik tentang paragraf dan contohnya termuat di dalam LKG. Selain itu, LKG memaksa peserta didik untuk beraktivitas yakni mencoba berlatih menyusun paragraf sesuai dengan spesifikasi. Jika bidang kosong tempat menulis itu masih kosong, maka dipastikan para peserta tidak beraktivitas menulis. Tegasnya, LKG sangat bermanfaat karena berfungsi sebagai media antara supervisor dan para peserta. Hal ini memang sesuai dengan fungsi media itu sendiri (Arsyad, 2013:19; Karo-Karo & Rohani, 2017:95; Miftah, 2013:97; Umar, 2014:136; Hertiyanti dkk. 2017:215; Awalia dkk. 2019:52; Wahidin & Syaefuddin, 2018:49; Tafanao, 2018:107; Giyanto & Ghoni, 2020:929; Pratiwi & Nugraheni, 2022:1485).

Fokus pelaksanaan pembelajaran terpadu menggunakan paragraf faktual terletak pada KD

Bahasa Indonesia. Misalnya, pembelajaran memadukan secara internal aspek bahasa yakni membaca dan menulis. Secara eksternal pembelajaran dipadukan dengan mata pelajaran IPA dan Budi Pekerti. Dengan demikian, paragraf-1 untuk setiap kelas dapat dipakai. Secara syariat pembelajaran hendaklah dimulai dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, para siswa akan beroleh informasi tentang keislaman sebagai topik membaca. Pembelajaran dapat dilanjutkan dengan aspek menulis. Untuk tahap awal para siswa ditugasi untuk menyalin paragraf-1.

Saat penelitian ini dilakukan, guru kelas 6 adalah juga guru PAI dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, jika dia hendak menjadi PAI dan Budi Pekerti sebagai fokus, maka aspek Bahasa Indonesia dapat dipakai seluruhnya. Guru itu dapat memulai dengan kegiatan menyimak dan membaca yang sama-sama sebagai aspek reseptif dan dilanjutkan dengan kegiatan berbicara dan menulis sebagai aspek produktif tentang paragraf-1 topik PAI dan Budi Pekerti.

Penelitian ini diakui juga memiliki kelemahan. Dari perspektif peserta, jumlahnya sangat terbatas karena hanya terfokus pada satu sekolah. Karenanya, bagi peneliti lanjut, kegiatan sejenis dapat dilakukan dengan cara memperbanyak SD/MI. Dari perspektif prosedur, produk dalam bentuk paragraf tidak diakhiri dengan kegiatan desiminasi.

## SIMPULAN

Pertama, prosedur menyusun paragraf faktual mencakup penetapan ukuran setiap paragraf, penetapan jumlah kalimat pendukung setiap paragraf, penetapan jumlah paragraf faktual, dan penetapan topik serta pola setiap paragraf. Kedua, spesifikasi paragraf sebagai bahan ajar terpadu di kelas tinggi SD/MI termuat dalam satu tabel dengan kolom nomor, paragraf, pola paragraf, jumlah kalimat, jumlah kata, dan topik paragraf faktual. Ketiga, profil paragraf faktual

masingmasing diperuntukkan bagi kelas 4-6 SD/MI. Paragraf terpanjang dari segi jumlah kata adalah Paragraf-2: Topik PPKN Kelas 5 sedangkan paragraf faktual terpendek adalah Paragraf-2: Topik PPKN Kelas 4. Itulah 3 simpulan artikel ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggari, Angi St. dkk. (2017). *Selalu Berhemat Energi: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Awalia, Izomi; Pamungkas, Aan S.; & Alamsyah, Trian P. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD. *Jurnal KREANO*, 10(1), 49–56. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.18534>.
- Elma. (2022). Bimbingan Penyusunan Tes Keterampilan Membaca sebagai Teknik Pembelajaran: Supervisi Klinik Pengawas Sekolah terhadap Guru SD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 747–754. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.204>
- Giyanto & Ghoni, A. (2020). Developing Virtual Smart Fraction Media based on Adobe Flash for Learning Fraction in Mathematics. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 927-933. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i6.8003>.
- Harjasujana, Ahmad S. & Damaianti, Vismaia S. 2013. *Membaca dalam Teoridan Praktik*. Bandung: Mutiara.



- Herayanti, L. dkk. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 36(2), Juni, 210-219.
- Indariawan, A., Ismail, H., & Hilmi, H. S. (2022). Pengembangan Teks Kloz sebagai Teknik Pembelajaran Keterampilan Membaca Cerpen Faktual Profetik di SMP/MTs. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(5), 651–660. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.147>
- Karo-Karo, Isran R. & Rohani. (2018). Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Axiom*, 7(1), Januari-Juni, 91- 96.
- Khairul. (2022). Penyusunan Paragraf Berbasis Profetik melalui Teknik Pelatihan: Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 807–818. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.210>
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105*.
- Pratiwi, Y., & Nugraheni, A, S. (2022). Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di SD/MI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1479-1490. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.8977>.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Razak, Abdul. (2013a). *Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 4 SD/MI*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul. (2013b). *Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 5 SD/MI*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul. 2013c. *Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 6 SD/MI*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul. 2015. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Simamora, Berton Supriadi. (2019a). *Aktif Berolah Raga: Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Simamora, Berton Supriadi. (2019b). *Aktif Berolah Raga: Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Simamora, Berton Supriadi. 2019c. *Aktif Berolah Raga: Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk Kelas VI SD/MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Subandi. (2011). Sabar: Sebuah Konsep Psikologi. *Jurnal Psikologi, Volume 38, Nomor 2, 215-227*.
- Suhardi. (2022). Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru Mata Pelajaran: Pengadaan Teks Naratif Topik Profetik Bermedia Jurnal Online. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 819–830. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.211>



- Tafanao, Talizaro. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), Juli, 103-114.
- Umar. 2014. Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), Januari-Juli, 131-144.
- Umar, Ali Ahmad bin. 2012. *Ketika Cinta Merindu*. Bogor: Naashirussunnah.
- Wahab, Muhammad bin Hamid Abdul. 2012. *61 Kisah Pengantar Tidur: Diriwayatkan secara Shahih dari Rasulullah SAW dan Para Sahabat*. Penerjemah: Munawarah Hannan. Jakarta: Darul Haq.
- Wahidin, U. & Syaefuddin, A. 2018. Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 47-65.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_Presiden\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Presiden_Indonesia), diunduh pada Juni 2022
- [https://en.wikipedia.org/wiki/Indragiri\\_Hilir\\_Regency](https://en.wikipedia.org/wiki/Indragiri_Hilir_Regency) diunduh 2 Juni 2022).
- ([https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_danau\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_danau_di_Indonesia); diunduh 3 Juni 2022)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Danau\\_Kerinci](https://id.wikipedia.org/wiki/Danau_Kerinci); diunduh 3 Juni 2022).